



UNES Journal of Community Service

Volume 2, Issue 2, December 2017

P-ISSN: 2528-5572

E-ISSN: 2528-6846

Open Access at: <http://ojs.ekasakti.org/index.php/UJCS>

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SAPI POTONG TERINTEGRASI SAWIT DAN PENANAMAN RUMPUT GAJAH (*Pennisetum purpureum Schaum*) SEBAGAI BAHAN PAKAN TERNAK DI NAGARI KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH SEED COTTON CULTIVATED CUTTING CULTIVATION AND PLANTING EASILY GRASS (*Pennisetum purpureum Schaum*) AS AN EATING FEED IN NAGARI KINALI DISTRICT PASAMAN BARAT

Ferry Lismanto Syaiful

Fakultas Peternakan, Universitas Andalas. E-mail: ferrylismanto5@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden:

Ferry Lismanto Syaiful
ferrylismanto5@gmail.com

Kata kunci:

budidaya, sapi
potong, rumput gajah,
produksi

hal: 142- 149

ABSTRAK

Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah yang memiliki potensi lahan perkebunan maupun pertanian yang cukup luas. Kinali merupakan salah satu nagari di Pasaman Barat dengan luas wilayah 489.64 km² merupakan salah satu nagari di Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki daya dukung lahan berupa lokasi yang luas dan berpotensi bila ditanami rumput gajah dalam upaya untuk penyediaan hijauan makanan ternak dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong. Rumput gajah dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak yang merupakan hijauan unggul. Pada musim kemarau rumput gajah bisa di panen dua kali dan pada musim penghujan bisa tiga kali, sedangkan masa produksi nya sampai tiga tahun. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dan demonstrasi penanaman rumput gajah sebagai bahan pakan ternak yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa, kelompok tani dan masyarakat. Pada kegiatan demonstrasi penanaman rumput gajah dilakukan secara 3 tahap yaitu: Pada tahap pertama/ tahapan persiapan, tahap kedua, dilakukan pada minggu kedua. Pada tahap kedua ini dilakukan penanaman rumput gajah dan pada tahap ketiga/tahap produksi hingga panen. Di samping itu juga dilakukan demonstrasi respon pemberian pupuk organik dan non organik terhadap dosis yang berbeda terhadap produksi rumput gajah. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi budidaya ternak sapi dan penerapan penanaman rumput gajah diberikan kepada petani sangat menarik minat petani dan masyarakat untuk melakukan budidaya ternak sapi. Anggota kelompok ternak mendapatkan pengetahuan teknologi tepat guna dalam penanaman rumput gajah tersebut. Penanaman rumput gajah di daerah ini sangat membantu anggota kelompok ternak dalam mengatasi kesulitan mencari hijauan untuk ternak sapi mereka.

Copyright © 2017 JCS. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Correspondent: Ferry Lismanto Syaiful ferrylismanto5@gmail.com Keywords: cultivation, beef cattle, elephant grass, production page: 142-149	<i>West Pasaman Regency is an area that has the potential of plantation and agricultural land that is wide enough. Kinali is one nagari in West Pasaman with an area of 489.64 km² is one nagari in West Pasaman Regency that has the carrying capacity of land in the form of extensive location and potential if planted with elephant grass in an effort to provide forage feed in the development of beef cattle breeding business. Elephant grass can be used as animal feed material which is a superior forage. In the dry season elephant grass can be harvested twice and in the rainy season can be three times, while its production period to three years. The methods used in this devotional activity are counseling and demonstration of elephant grass planting as animal feed ingredients by lecturers, students, farmer groups and communities. In the demonstration activity of elephant grass planting is done in 3 stages, namely: In the first stage/stages of preparation, the second stage, done in the second week. In this second stage, the planting of elephant grass and in the third stage / stage of production until harvest. In addition, the demonstration of the response of organic and non organic fertilizer to different doses on elephant grass production. Extension activities and cattle cultivation demonstrations and the application of elephant grass planting to farmers are very attractive to farmers and communities to cultivate cattle. Members of livestock groups get the knowledge of appropriate technology in planting the elephant grass. The planting of elephant grasses in this area is very helpful for livestock group members in overcoming the difficulties of looking for forage for their cattle.</i> Copyright © 2017 JCS. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah yang memiliki potensi lahan perkebunan maupun pertanian yang cukup luas. Kinali merupakan salah satu nagari di Pasaman Barat dengan luas wilayah 489.64 km² merupakan salah satu nagari di kabupaten Pasaman Barat yang memiliki daya dukung lahan berupa lokasi yang luas. Daerah ini cocok untuk pemeliharaan sapi potong yang bisa memberikan keuntungan yang baik bagi peternak jika dikelola dengan manajemen yang baik. Disamping itu daya dukung lahan yang luas berpotensi bila ditanami rumput gajah dalam upaya untuk penyediaan hijauan makanan ternak dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong.

Pengembangan usaha ternak sapi perlu memperhatikan tiga komponen utama yang saling terkait yaitu tersedianya lahan, ternak dan pakan (Soedarjat, 2000). Pakan utama ternak sapi adalah rumput segar untuk menunjang produksi disamping pakan penguat (konsentrat). Sapi potong diberi pakan rumput lapang saja tidak memenuhi kecukupan nutrien, untuk itu pada peternak yang memiliki skala usaha ternak banyak, untuk mencukupi kebutuhan pakan hijauan salah satu alternatif adalah menanam rumput unggul yaitu rumput gajah (*Pennisetum purpureum*). Di

samping itu, secara ekonomis penanaman rumput gajah sebagai bahan pakan ternak dapat memberikan keuntungan secara berkelanjutan. Apalagi diintegrasikan dengan sistem produksi tanaman pangan dan perkebunan sawit.

Ketersediaan pakan khususnya pakan hijauan merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan ternak ruminansia. Hal ini disebabkan hampir 90% pakan ternak ruminansia berasal dari hijauan dengan konsumsi segar perhari 10 - 15% dari berat badan, sedangkan sisanya adalah konsentrat dan pakan tambahan (*feed supplement*) pakan ternak ruminansia selama ini diperoleh dan bersumber dari padang penggembalaan. Beberapa tahun terakhir padang penggembalaan mengalami penurunan produktivitas, kondisi tersebut dipengaruhi oleh menurunnya areal padang yang dipengaruhi oleh perubahan fungsi lahan. Dengan demikian potensi padang penggembalaan sebagai penyediaan hijauan pakan juga mengalami penurunan. Oleh karena itu perlu adanya alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut, paling tidak dengan memanfaatkan lahan-lahan pertanian untuk pengembangan penanaman hijauan yang unggul secara terpadu.

Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), sebagai bahan pakan ternak yang merupakan hijauan unggul, dari aspek tingkat pertumbuhan, produktivitas dan nilai gizinya. Kandungan rumput gajah terdiri atas; 19,9 % bahan kering (BK), 10,2 % protein kasar (PK), 1,6 % lemak, 34,2 % serat kasar, 11,7 % abu, dan 42,3 % bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN). Produksi rumput gajah dapat mencapai 20-30 ton/ha/tahun, (Ella, 2002). Pengembangan tanaman rumput gajah sebagai bahan makanan ternak merupakan salah satu cara peningkatan produktivitas pakan ternak ruminansia.

Penanaman rumput gajah di lahan/ areal sawit yang dimiliki peternak maka ketersediaan rumput untuk pakan sapi sepanjang tahun tercukupi, bahkan apabila lahan rumput gajah yang dimiliki luas disamping kebutuhan untuk ternaknya tercukupi juga bisa menjual rumput gajah kepada peternak yang tidak mempunyai lahan rumput di lokasi terdekat maupun lokasi lain, hal ini merupakan tambahan pendapatan bagi peternak pengelola lahan rumput. Pada musim kemarau rumput gajah bisa dipanen dua kali dan pada musim penghujan bisa tiga kali, sedangkan masa produksinya sampai tiga tahun. Pola pengembangan hijauan pakan ternak di daerah-daerah berpenduduk padat adalah intensifikasi komersial, artinya bahwa setiap luasan lahan yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan secara komersial.

Di samping itu, peranan sumberdaya peternak sangat menentukan tingkat keberhasilan usaha peternakan karena itu peningkatan, pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam sistem pemeliharaan sangat diperlukan. Ditjen Peternakan (1992) menyatakan dalam pemeliharaan sapi potong salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam peningkatan produktivitas ternak adalah penerapan teknologi beternak.

Namun demikian masih ada beberapa kendala bagi masyarakat dalam budidaya sapi potong dan budidaya rumput gajah di area lahan/areal sawit mereka karena masih banyak dari masyarakat setempat yang kurang mengetahui bagaimana cara budidaya sapi potong yang baik dan budidaya rumput gajah sebagai makanan ternak.

Berdasarkan kondisi ini maka sangat dibutuhkan sosialisasi/penyuluhan kepada peternak dan masyarakat tentang cara budidaya sapi dan penanaman rumput gajah sebagai bahan pakan ternak. Di samping itu juga perlu diberikan demonstrasi teknis

penanaman rumput gajah di lahan perkebunan mereka sebagai upaya dalam pengembangan rumput gajah sebagai pakan ternak.

TARGET DAN LUARAN

1. Merubah sikap dan perilaku petani/peternak dari pola tradisional mengarah kepada penerapan teknologi.
2. Meningkatkan pengetahuan petani peternak tentang manajemen usaha ternak sapi potong sehingga usaha ternak sapi yang dilakukan berorientasi keuntungan.
3. Peternak mampu untuk menerapkan budidaya rumput gajah sebagai bahan pakan ternak

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan yang diberikan mengenai manajemen budidaya ternak sapi potong dan teknologi yang bisa dilakukan berdasarkan potensi wilayah yang ada. Penyuluhan ini bertujuan untuk menarik minat petani untuk menambah usaha mereka yang tidak saja hanya perkebunan sawit tetapi juga dapat menambah pendapatan keluarga dari sektor peternakan. Teknologi diberikan adalah penerapan budidaya rumput gajah sebagai bahan pakan ternak. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan areal perkebunan sawit yang sangat luas di Nagari Kinali Pasaman Barat sehingga dapat menutupi kekurangan rumput karena rumput di daerah ini baru rumput lapangan yang kualitas dan kuantitasnya sangat rendah.

Realisasi pemecahan masalah yang dilakukan adalah penyuluhan untuk meningkatkan minat petani dalam usaha ternak dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya. Sedangkan sasaran penyuluhan ini adalah anggota kelompok tani dan masyarakat di daerah Kinali Pasaman Barat. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari kelompok tani. Pada pelatihan juga diberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk berdiskusi dalam segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan ternak sapi potong secara intensif terutama dalam meningkatkan pertambahan bobot badan sapi.

Di samping kegiatan penyuluhan budidaya ternak sapi potong dan budidaya rumput unggul juga diberikan demonstrasi penanaman rumput gajah yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa, kelompok tani dan masyarakat. Pada kegiatan demonstrasi penanaman rumput gajah dilakukan secara 3 tahap yaitu: Pada tahap pertama/tahapan persiapan, tahap kedua, dilakukan pada minggu kedua. Pada tahap kedua ini dilakukan penanaman rumput gajah dan pada tahap ketiga/tahap produksi hingga panen.

Pada tahap pertama/tahapan persiapan, pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu; 1) memilih lokasi untuk budidaya tanaman pakan yang akan ditanami rumput gajah dgn luas 3m x 3m atau 9 m² masing-masing plot, 2) setiap plot diberi batas, 3) Land clearing: bersihkan lahan dari tanaman lain agar tersedia ruang tumbuh bagi tanaman yg akan dibudidayakan, 4) pembuatan lubang tanam dengan jarak 80 X 80 cm, sehingga didapatkan 16 lubang tanam dan 5) pemupukan dasar dengan pupuk kandang sebanyak 5 ton/ha, SP36 300 kg/ha, dan KCl 200 kg/ha lalu lahan didiamkan selama 1 minggu.

Selanjutnya menyiapkan bibit rumput gajah/rumput raja berupa stek (1 hari sebelum tanam di tahap 2/sesaat sebelum tanam). Penyiapan stek dari tanaman yang tidak terlalu tua ($\pm$ 3 bulan). Batang yang di stek lalu dipisahkan dari daun, pelepah daun tidak di buang. Potong sepanjang kurleb 20-25 cm (minimal mengandung 2 buku),

batang jangan sampai pecah saat memotong untuk stek. Ujung stek runcing dengan sudut sekitar 45 derajat.

Pada Tahap kedua, dilakukan pada minggu kedua. Pada tahap kedua ini dilakukan penanaman rumput gajah. Rumput gajah ditanam pada lubang tanam dengan posisi stek dimiringkan 30-45 derajat, minimal 1 buku harus berada di atas/ bawah permukaan tanah, jangan sampai terbalik.

Pada tahap ketiga/ tahap produksi hingga panen. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu; 1) penyiraman tiap hari klo tidak ada hujan, 2) pembumbunan, setelah pemupukan N dengan cara menaikkan tanah yang berada di jalur penanaman, 3). Pada 15 HST (hari setelah tanam) diberikan pupuk urea 100 kg/ha, 4) Pada 30 HST diberikan lagi pupuk urea dengan dosis 30 HST, 5). pengambilan data pertumbuhan dilakukan 2 kali yaitu pada umur 30 HST dan sebelum panen data yang diambil adalah tinggi tanaman, jumlah anakan, panjang daun, dan lebar daun, 6) Pengambilan data yaitu pada rumpun rumput di lobang tanam 6, 7, 10, dan 11 (tengah plot), 7) Panen saat rumput berumur 60 HST, 8) Panen dengan cara memotong hijauan setinggi 15 cm dari permukaan tanah dan 9) rumput di lobang tanam 6, 7, 10, dan 11 (tengah plot).

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan 2 metode yaitu penyuluhan budidaya ternak sapi potong dan demonstrasi penanaman rumput gajah. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, kelompok tani dan masyarakat. Pada kegiatan penyuluhan, materi disampaikan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas peternakan Unand. Materi yang diberikan mengenai budidaya ternak sapi dan budidaya rumput gajah sebagai bahan pakan ternak. Pada kegiatan penyuluhan, dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Kegiatan ini diikuti oleh anggota kelompok tani dan masyarakat. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh masyarakat. Masyarakat dan anggota kelompok tani sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini.

Pada kegiatan demonstrasi juga dilakukan demplot penanaman rumput gajah. Disamping itu mendemonstrasikan respon pupuk organik dan non organik terhadap berbagai dosis. Adapun perhitungan dosis pupuk per plot terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Berbagai Jenis Pupuk Terhadap Dosis Pupuk Yang Berbeda

No	Jenis pupuk	Dosis pupuk
1	Pupuk kandang	- (luas plot/luas lahan 1 ha) X Dosis pupuk kandang - 4.5 kg/plot, untuk per lubang tanam 4,5 kg : 16 - 281.25 g/lubang tanam.
2.	SP36	- (luas plot/luas lahan 1 ha) X Dosis pupuk kandang - (9/10.000) X 300 kg - 0.27 kg/plot = 16.875 g per lubang tanam
3.	KCl	- (luas plot/luas lahan 1 ha) X Dosis pupuk kandang - (9/10.000) X 200 kg - 0.18 kg/plot = 11.25 g/lubang tanam
4	Urea	- (luas plot/luas lahan 1 ha) X Dosis pupuk kandang - (9/10.000) X 100 kg - 0.09 kg/plot = 5.63 g/lubang tanam

Dari hasil pengamatan yang terlihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dosis pupuk per plot yang dibutuhkan dalam penanaman rumput gajah terlihat bahwa dosis pupuk per lubang tanam adalah (pupuk dasar)/pupuk kandang yaitu sebesar 281 gram, pupuk SP-36 sebesar 17 gram dan pupuk KCl sebesar 6 gram. Demonstrasi pemupukan rumput gajah ini merujuk pada Siregar (2008) mengemukakan bahwa rumput gajah merupakan tanaman yang sangat responsive terhadap pemupukan berat. Pupuk kandang cukup banyak dibutuhkan. Pupuk ini dibutuhkan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah. Pemupukan dilakukan satu atau dua minggu sebelum penanaman sebesar 10 ton/ha pupuk kandang, dan di beri tambahan pupuk kimia seperti Urea, SP-36, dan KCL.

Pupuk organik merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang seperti pupuk kandang, pupuk hijau, kompos dan sebagainya. Menggunakan istilah pupuk kandang bagi semua kotoran hewan, walaupun pada umumnya masa pupuk yang diberikan ke tanaman berasal dari ternak. Pupuk kandang sebagai salah satu unsur hara yang dibutuhkan tanaman seperti nitrogen, fosfor, magnesium, sulfur, dan sejumlah kecil unsur mikro (Sutejo, 2002).

Pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara, misalnya pupuk NP, NK, PK, NPK ataupun NPKMg. Disebut pupuk majemuk karena pupuk ini mengandung unsur hara makro dan mikro dengan kata lain pupuk majemuk lengkap bisa disebut sebagai pupuk NPK atau Compound Fertilizer. Pupuk majemuk NPK adalah pupuk anorganik atau pupuk buatan yang dihasilkan dari pabrik-pabrik pembuat pupuk, yang mana pupuk tersebut mengandung unsur-unsur hara atau zat-zat makanan yang diperlukan tanaman (Sutejo, 2002).

Rumput gajah merupakan tanaman yang sangat responsive terhadap pemupukan berat. Pupuk kandang cukup banyak dibutuhkan. Pupuk ini dibutuhkan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah. Pemupukan dilakukan satu atau dua minggu sebelum penanaman sebesar 10 ton/ha pupuk kandang, dan diberi tambahan pupuk kimia seperti Urea, SP-36, dan KCL (Siregar, 2008).

1. Respon Pertumbuhan Rumput

Respon pertumbuhan rumput gajah pada Umur 4 minggu terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tinggi/panjang Tanaman Umur 4 minggu (cm)

TINGGI TANAMAN(cm)				JUMLAH (cm)
A	B	C	D	
36	54	48	40	178
48	45	51	47	191
52	56	53	50	211
36	40	49	52	177
Total				757
Rata-rata				189,25

Pada Tabel 2 Terlihat bahwa produksi rumput gajah pada umur 50-60 hari adalah sebagai berikut; pada tanaman umur 4 minggu pada 16 lubang tanam yang dikelompokkan ke dalam 4 kelompok (A,B,C dan D) pada perlakuan yang sama. Berdasarkan hasil pengukuran tinggi tanaman (rumput gajah) minggu ke-4

menunjukkan bahwa masih adanya ketidak seragaman atau perbedaan tinggi tanaman pada kegiatan penanaman rumput gajah ini.

Hal ini diduga mungkin karena pengaruh dari factor lingkungan dan internal dari rumput itu sendiri. Semakin tingginya tanaman rumput gajah diduga karena rumput ini mampu beradaptasi dengan lingkungan yang kurang cahaya matahari atau ternaungi, kemudian juga dengan cahaya matahari yang diperolehnya mampu untuk menghasilkan energi yang dibutuhkan dalam proses fotosintesis. Dengan demikian menghasilkan pertambahan tinggi tanaman, laju pertumbuhan tanaman secara linear berhubungan dengan nilai substrat hasil fotosintesis yang tersedia untuk pertumbuhan. Hal ini tergantung pada jumlah jaringan fotosintesa. Tekanan cahaya bisa menimbulkan respons fisiologis terutama dalam aktivitas fotosintesis maupun respon morfologis seperti berubahnya ukuran daun dan tinggi tanaman. Selain itu tinggi tanaman akan lebih cepat naik pada tempat yang teduh atau ternaungi.

Faktor pembatas dari pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman adalah suplai air, suhu, suplai cahaya dan suplai hara-hara penting. Sedangkan factor internal yang mempengaruhi pertumbuhan atau tinggi tanaman yaitu ketahanan terhadap tekanan iklim, tanah, dan biologis, laju fotosintesis, respirasi, pembagian hasil asimilasi dan nitrogen, klorofil, karoten, dan kandungan pigmen lainnya, tipe dan letak meristem, kapasitas untuk menyimpan cadangan makanan, aktivitas enzim, pengaruh langsung oleh gen, misalnya heterosis, epistatis dan diferensiasi.

2. Pemanenan Rumput Gajah

Pemanenan rumput gajah dilakukan pada umur 50 – 60 hari dengan produksi rumput terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Rumput Gajah

No	Rumput Gajah	Produksi Rumput (gr)
1	Rumpun 6	1.800
2	Rumpun 7	2.100
3	Rumpun 10	2.400
4	Rumpun 11	1.700
	Total	8.000
	Rata-rata	2.000

Pada Tabel 3 terlihat bahwa produksi rumput gajah pada umur 50-60 hari adalah sebagai berikut; rumpun rumput di lobang tanam 6, 7, 10, dan 11 (tengah plot). Dari hasil yang telah dilakukan Panen pertama pada rumput gajah di lakukan pada umur 50 – 60 hari setelah tanaman mencapai tinggi 1 m. Panen selanjutnya dilakukan 40 hari sekali pada musim hujan dan 60 hari sekali pada musim kemarau. Tinggi potongan dari permukaan tanah antara 10-15 cm setelah pemanenan pertama rumput gajah diberi pupuk kembali agar pertumbuhan rumput itu akan semakin bagus dikemudian hari.

Dari hasil ini kegiatan ini anggota kelompok ternak telah mampu menerapkan budidaya rumput gajah sebagai bahan pakan ternak yang hasilnya telah dapat dimanfaatkan oleh ternak sapi. Rumput gajah merupakan rumput unggul yang mempunyai nilai gizi sebagai bahan pakan ternak. Anggota kelompok ternak telah merasakan manfaatnya oleh karena itu sangat mungkin kegiatan ini dapat berkelanjutan.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, animo dari para anggota kelompok ternak untuk hadir mengikuti penyuluhan yang disertai demonstrasi demplot budidaya rumput unggul sangat tinggi. Pada survei yang dilakukan terungkap bahwa persoalan yang mereka hadapi dalam budidaya ternak sapi adalah masalah pakan. Disamping itu, pengetahuan peternak terbatas tentang teknik budidaya rumput gajah sehingga lahan yang ada di daerah mereka belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini terjadi karena kegiatan ini telah direncanakan atas permintaan dan kebutuhan mereka, sehingga pelaksanaannya sangat di dukung oleh anggota yang meluangkan waktu pada saat kegiatan.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa animo dan antusias anggota kelompok ternak dalam mengikuti penyuluhan dan demonstrasi budidaya ternak sapi dan penanaman rumput gajah sangat tinggi melalui pemanfaatan lahan perkebunan sawit. Disamping itu masyarakat dan kelompok tani tertarik meningkatkan usaha ternak sapi potong mereka dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga.

Masyarakat dan kelompok tani ternak memperoleh pengetahuan dalam teknik budidaya ternak sapi potong dan teknik penanaman rumput gajah. Penanaman rumput gajah merupakan hijauan unggul sebagai bahan pakan hijauan yang kaya gizi akan ternak. Disamping itu, penanaman rumput gajah dapat memanfaatkan potensi lahan perkebunan sawit peternak sangat membantu anggota kelompok ternak dalam mengatasi kesulitan mencari sumber pakan hijauan untuk ternak sapi mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ella, A. G. Kartono dan A.B. Lompengen Ishak. 1998. *Tinjauan Hasil-Hasil Penelitian Tanaman Makanan Ternak Menunjang Ketersediaan Hijauan Pakan di Sulawesi Selatan*. Dalam: Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. 18-19 Nopember. P. 262-268. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Adiati, U. 1994. Peningkatan Pemanfaatan Lahan Kering dengan Budidaya Hijauan Makanan Ternak. Dalam Prosiding: Pertemuan Ilmiah Hasil Penelitian Peternakan Lahan Kering Malang 26-27 Oktober. Sub Balai Penelitian Ternak Grati. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Malang.
- Budiman H., dan D. Sjamsimar. 1994. *Mengenal Tanaman Hijauan Pakan Ternak*. Pusat Pustaka Pertanian dan Komunikasi Penelitian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.
- Ella, A. G. Kartono dan A.B. Lompengen Ishak. 1998. *Tinjauan Hasil-Hasil Penelitian Tanaman Makanan Ternak Menunjang Ketersediaan Hijauan Pakan di Sulawesi Selatan*. Dalam: Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. 18-19 Nopember. P. 262-268. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Ditjen Peternaka. 1992.

=====